

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu kumpulan hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur berdasarkan kaidah dalam menyelenggarakan penelitian bidang keilmuan tertentu dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan (Herdiansyah, 2014). Metode penelitian ini diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Pada bab ini terdiri dari :

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah rencana penelitian yang tersusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013).

Menurut Nursalam (2016) jenis penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survey. Penelitian studi kasus merupakan suatu rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit tetapi jumlah variabel yang diteliti cukup luas sedangkan penelitian survei merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, dimana peneliti ingin menggambarkan studi kasus tentang

asuhan keperawatan pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif.

Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor risiko yang memengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu, meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam.

Peneliti menggunakan pendekatan Prospektif. Pendekatan prospektif merupakan pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013).

## **B. Tempat dan Waktu**

Studi kasus ini telah dilakukan di ruang Cendrawasih RSUD Wangaya pada tanggal 20-23 April 2019 dokumen subjek 1 dan 26-29 April 2019 dokumen subjek 2. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah tiga hari.

## **C. Subyek Studi Kasus**

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istiah subyek studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi subyek sejumlah dua dokumen pasien (individu) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu Stroke Non Hemoragik dengan risiko perfusi

serebral tidak efektif. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian atau populasi agar dapat diikutsertakan dalam penelitian (Supardi & Rustika, 2013). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Rekam medik pasien stroke non hemoragik berusia 45-65 tahun
- b. Rekam medik pasien stroke non hemoragik dengan dokumentasi yang lengkap
- c. Rekam medik pasien stroke non hemoragik berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- d. Rekam medik pasien stroke non hemoragik yang dirawat inap minimal tiga hari di ruangan rumah sakit.

### **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Supardi & Rustika, 2013). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Rekam medik pasien stroke non hemoragik yang hilang.

### **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus yaitu gambaran asuhan keperawatan pasien stroke non hemoragik dengan masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko perfusi serebral tidak efektif bersumber dari catatan keperawatan pasien di RSUD Wangaya.

### **2. Cara mengumpulkan data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dokumentasi. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pasien Stroke Non Hemoragik. Observasi tersebut dilakukan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien stroke non hemoragik.

Alur pengumpulan data yaitu:

- 1) Mengajukan surat pengantar ke izin Direktorat Poltekkes Denpasar untuk ijin penelitian.
- 2) Mengajukan ijin melaksanakan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali.

- 3) Mengajukan ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kota Denpasar.
- 4) Mengajukan ijin penelitian ke Direktur Rumah Sakit Wangaya Denpasar.
- 5) Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- 6) Penelitian melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko perfusi serebral tidak efektif dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar dokumentasi. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data subjektif, data objektif, masalah keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan risiko perfusi serebral tidak efektif. Lembar pengumpulan data tersebut meliputi :

- a. Pengkajian keperawatan
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan keperawatan
- d. Implementasi keperawatan
- e. Evaluasi keperawatan

Data pengkajian terdiri dari empat pernyataan yakni berisi mengenai data subjektif dan data objektif. Data diagnosa terdiri dari lima pernyataan yang berisi tentang rumusan diagnosa keperawatan dengan komponen *problem dan faktor*

*risiko*. Data intervensi terdiri dari pernyataan yang berisi tentang rencana keperawatan mengenai peningkatan perfusi serebral. Data implementasi terdiri dari 10 pernyataan yang berisi tentang implementasi yang dilakukan pada peningkatan perfusi serebral. Serta data evaluasi terdiri dari enam pernyataan yang berisi tentang hasil asuhan keperawatan.

Pedoman observasi dokumentasi berupa *check list* dimana harus diisi oleh peneliti, hasil observasi diberi tanda “√” pada kolom “Ya” bila pernyataan ditemukan, dan bila tidak ditemukan pernyataan tersebut diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

#### **F. Metode Analisis Data**

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2016). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

#### **G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *Inform consent*, *respect for persons*, *beneficience*, *Anonymity* dan *distributive justice*.

##### **1. *Inform consent* (persetujuan menjadi pasien)**

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan kepada responden sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan

menjadi responden. Tujuan inform consent adalah subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak dan kewajiban menjadi responden.

2. Menghormati individu (*Respect for persons*).

Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, dan melindungi subyek studi kasus (*Protection of persons*) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.

3. Kemanfaatan (*Beneficence*).

Kewajiban secara etik dalam memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

4. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut.

5. Berkeadilan (*Distributive justice*).

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan hanya untuk studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.